



Puluhan THL Mogok Kerja, Bentuk Solidaritas Sesama Warga

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Dampak ditutupnya Grand New Watudodol (GWD) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Banyuwangi berbuntut panjang. Sejak Sabtu (19/1/19), sebanyak 23 tenaga harian lepas (THL) yang selama ini mengelola wisata GWD memilih mogok kerja.

Dari puluhan THL tersebut, tidak satupun yang kini mau melaksanakan tugas kebersihan dan perawatan taman. Obyek wisata bahari yang terletak di Dusun Paras Putih, Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo itu pun dibiarkan mangkrak. Padahal, pasca ditutup 7 Januari 2019 lalu, para THL tersebut masih mau bekerja dan bersih bersih di GWD.

Penutupan Abdul Azis, pilihan ini dilakukan lantaran seluruh THL merasa kecewa terhadap kebijakan Disbudpar yang hendak menggusur 4 pengelola warung dengan dalih kumuh. Sedangkan selama penutupan pihak Disbudpar tidak pernah memberikan pembekalan maupun pelatihan dalam bentuk apapun.

“Mereka, para pengelola, pemilik warung, dan pelaku wisata yang bergerak di sini adalah pelaku sejarah sejak GWD saat sebelum terkenal hingga saat ini menjadi destinasi unggulan Bumi Blambangan. Kalau hanya soal warung yang kumuh kan bisa dibina, bukan dibinasakan begini,”

sergah koordinator THL yang juga ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Bahari ini.

Aksi mogok kerja ini merupakan salah satu bentuk solidaritas antar sesama warga yang menggantungkan hidupnya dari wisata di bibir Selat Bali. Karena itu, seluruh THL mengabaikan soal gaji bulanan yang selama ini mereka terima.

“Ini bukan masalah gaji. Lha empat pemilik warung yang diusir itu adalah sama-sama perintis pengembangan GWD sebelum dipoles oleh pemerintah. Kami tidak terima jika ada salah satu warga kami yang diusir,” suluk Azis, Sabtu (19/1/19) sore.

Terlebih penutupan GWD sendiri tanpa kurun waktu yang jelas. Banyak calon pengunjung yang balik kanan serta kecewa karena gagal menikmati pesona wisata di batas sisi selatan Kecamatan Wongsorejo ini.

“Sempat ada pengunjung tiga bus dari Jogjakarta yang hendak pikir di sini. Karena ditutup akhirnya batal. Kami juga sering ditanya dari Pokdarwis lain. Seolah-olah atas penutupan ini kami tidak berbuat apa-apa,” lontarnya.

Sementara selama GWD ditutup sangat berimbas bagi perekonomian warga. Hampir dua pekan masyarakat tak lagi memperoleh pemasukan dari sana. Apabila sikap pemerintah tak dirubah warga siap melakukan aksi.

“Kami akan terus mogok, tak masalah gak digaji. Nanti kita akan demo Disbudpar,” serunya. (red)

Caption : Kondisi GWD yang kumuh akibat ditinggal mogok kerja puluhan THL



Kunker ke Samosir, Danrem 023/KS Gagas Pembentukan Satgas Bencana Alam

Komandan Korem (Danrem) 023/Kawal Samudera, Kolonel Infanteri Mohammad Fadjar menggagas pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Bencana Alam di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara.

Ide pembentukan Satgas Bencana Alam ini disampaikan Kolonel Inf Mohammad Fadjar di sela-sela kunjungan kerja Danrem 023/KS beserta Ketua Persit KCK Koorcabrem 023 PD I/BB di Rumah Dinas Bupati Samosir, Rabu malam (14/11/2018).

Dalam pertemuan dengan Bupati Samosir Drs Rapidin Simbolon, yang didampingi Waka Polres Samosir Kompol Rosmana, serta Danramil 03/Pangurusan Kapten Inf D Panjaitan, Danrem 023/KS menjelaskan, pembentukan Satgas Bencana Alam di Samosir ini sebagai tindak lanjut terhadap dukungan menjadikan Danau Toba sebagai destinasi wisata internasional, sesuai dengan keputusan Presiden.

“Kami (TNI) akan mendukung penuh tugas-tugas di daerah, apalagi ini menyangkut keputusan Presiden RI tentang destinasi Danau Toba,” jelas Danrem.

“Untuk itu, saya meminta agar dibentuk Satgas Bencana Alam, sehingga dengan keberadaan satgas kita bisa bersama-sama bekerja dalam penanganan bencana yang sewaktu-waktu bisa terjadi di Kabupaten Samosir,” ucap Danrem 023/KS.

Dalam sambutannya, Bupati Samosir Rapidin Simbolon menyampaikan, bahwa selama ini hubungan antara TNI-Polri dan Pemkab Samosir sudah sangat baik dan terbina dengan harmonis. “Selama ini, kami di Kabupaten Samosir selalu bahu-membahu dalam menangani setiap bencana, seperti kebakaran hutan yang kami tangani dengan cara bekerja sama untuk memadamkan apinya. Karenanya, di kesempatan ini, kami menyampaikan sangat berterima kasih kepada para Danramil yang ada di Kabupaten Samosir yang telah membantu dalam pemadaman apabila terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan (Karhutla),” ujar Bupati.

Dalam pertemuan yang penuh dengan suasana keakraban itu, Danrem 023/KS dan Ketua Persit KCK Koorcabrem 023 PD I/BB, mendapat kehormatan pemakaian ulos dari Bupati didampingi

Ketua PKK Kabupaten Samosir, Ibu Rapidin Simbolon. Acara diakhiri dengan saling tukar cinderamata antara Danrem 023/KS dengan Bupati Samosir.



Menpora Imam Nahrawi, Banyuwangi Bisa Jadi Contoh Inovasi & Pengelolaan Olahraga

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Sport tourism yang rutin digelar Banyuwangi mendapat apresiasi dari Menteri Pemuda dan Olahraga. Menpora Imam Nahrawi, mengatakan Banyuwangi bisa menjadi contoh pengelolaan olahraga bagi daerah lainnya.

“Banyuwangi bisa menjadi contoh bagi daerah lain, bagaimana cara berinovasi dan mengelola olahraga,” kata Nahrawi, saat ditemui di Pantai Solong Banyuwangi, Senin (1/1/2018).

Nahrawi mengatakan dengan anggaran daerahnya Banyuwangi sanggup menggelar kejuaraan berskala internasional, seperti International Tour de Banyuwangi Ijen (ITdBI). Bahkan ITdBI rutin digelar hingga tahun keenam. “Banyuwangi tanpa mendapat bantuan APBN saja, mereka bisa. Ini menunjukkan inovasi mampu memanfaatkan segala potensi yang ada,” kata Nahrawi.

Selain inovasi, menurut Nahrawi, Banyuwangi juga memiliki kemauan yang kuat untuk mengembangkan olahraga. “Banyuwangi memiliki Inovasi dan kemauan kuat. Ini yang patut dicontoh oleh daerah lainnya,” kata menteri asal Madura itu.

Banyuwangi telah berkali-kali menggelar kejuaraan olah raga. Mulai dari balap sepeda Tour de Ijen yang diikuti oleh pembalap dari berbagai negara selama enam tahun berturut-turut, Banyuwangi International BMX, kejuaran Kite Surf dan Wind Surf di Pulau tabuhan, Banyuwangi International Ijen Green Run, hingga kejuaraan surfing.

Selain itu, menurut Imam, faktor lain yang berperan peran serta adalah masyarakat Banyuwangi. Dia pun memuji masyarakat aktif berperan mendukung pengembangan olahraga. “Banyuwangi telah membuktikan bisa menggali potensi yang ada,” kata Nahrawi.

Sekedar diketahui, Nahrawi mengunjungi Banyuwangi selama tiga hari, dari Sabtu (30/12/2017) hingga Senin malam (1/1/2017).

Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas, mengatakan pihaknya terus mendorong pengembangan sport tourism (olahraga berbalut pariwisata). Menurut Anas, Banyuwangi sangat cocok dikembangkan untuk sport tourism karena potensi alamnya sangat mendukung.

“Alhamdulillah apa yang dilakukan oleh daerah mendapat dukungan dari kementrian. Salah satunya Kemenpora yang terus mendorong pengembangan olahraga di daerah kami,” ujar Anas.(Hakim Said/hms)



Awali Tahun 2018, Bupati Anas Pantau Lokasi Wisata

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Mengawali aktivitasnya di awal tahun 2018, Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas meninjau lokasi wisata Pantai Grand Watudodol, Senin siang (1/1/18). Anas mengucapkan terima kasih kepada wisatawan yang telah menyerbu kabupaten berjuduk The Sunrise of Java itu pada liburan akhir 2017.

“Liburan akhir tahun ini, Pantai Grand Watudodol kunjungan wisatawan meningkat hingga 200 persen lebih. Ini berkah bagi masyarakat Banyuwangi. Kami berterima kasih kepada para wisatawan,” ujar Anas saat meninjau Pantai Grand Watudodol.

Dikatakan, tiap libur akhir tahun dirinya selalu mengecek langsung ke destinasi wisata. Hal ini dia lakukan untuk memastikan kenyamanan liburan para wisatawan. “Kami ingin memantau dan memastikan destinasi wisata kami siap menyambut kedatangan wisatawan. Kalau ada keluhan dari wisatawan, ini bahan evaluasi bagi kami,” jelas Anas.

Pantai Grand Watudodol adalah wisata bahari tak jauh dari pusat kota Banyuwangi. Fasilitas di pantai ini digarap arsitek ternama Budi Pradono. Pantai ini menawarkan snorkeling,

diving, dan beragam permainan air. Sejak 2015, Pemkab Banyuwangi melengkapi sarananya dengan tempat bersantai dan sentra kuliner. Tak lama lagi juga dibangun anjungan dermaga jetty.

“Meskipun dibangun oleh Pemkab, namun pantai ini dikelola berbasis masyarakat dan bisa berjalan dengan baik. Bahkan tempat ini menyumbang PAD sebesar Rp. 600 juta dan masih akan terus bertambah. Harapan kami dengan melibatkan warga tempat wisata ini akan terus berjalan sustain. Sambil kami menyempurnakan fasilitas yang ada,” ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Anas juga meminta kepada pengunjung untuk turut menjaga kebersihan lokasi wisata. “Bapak, Ibu mari jaga kebersihan tempat ini. Kalau habis makan atau minum, jangan lupa sisanya dibuang di tempat sampah terdekat,” pesan Anas sambil ikut mengambil botol bekas minuman yang jatuh dekat tempat sampah.

Salah satu warga yang berwisata di Pantai GWD adalah Riris Damayanti, perempuan asal Blitar yang tengah berlibur bersama keluarganya ini mengaku berlibur di GWD sangat menyenangkan. “Pantainya bagus, lansekapnya juga keren banyak kayu-kayunya. Selain itu, ada permainan air juga di sini,” ujar Umi.

Plt Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi MY Bramuda menambahkan, kunjungan wisatawan, baik mancanegara maupun domestik, telah melampaui target. Hingga akhir November, jumlah turis mancanegara yang berlibur di Banyuwangi tembus 75 ribu, padahal target 2016 ini sebanyak 45 ribu. Mayoritas mereka, yaitu sekitar 30 persennya, mengunjungi Gunung Ijen. Adapun wisatawan domestik mencapai 2,7 juta dari target 2,3 juta. “Liburan akhir tahun ini akan semakin menambah daftar kunjungan wisatawan yang masuk ke Banyuwangi. Akhir Januari 2017 akan kami rekapitulasi semua,” ujar Bram yang pernah menjabat Camat Pesanggaran ini. (Hakim Said/hms)

Caption : Bupati Anas saat meninjau destinasi wisata GWD di



Menpora Imam Nahrawi Nikmati Liburan Akhir Tahun Di Banyuwangi

BeritaNasionak.ID,

BANYUWANGI – Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora), Imam Nahrawi, menikmati liburan akhir tahun bersama keluarganya di Banyuwangi. Selama dua hari, Minggu (31/12/17)-Senin (1/1/18), Imam Nahrawi menjelajahi sejumlah destinasi di daerah berjuluk “The Sunrise of Java” tersebut.

Imam memboyong 33 orang anggota keluarga. Salah satu destinasi yang disambangi Imam adalah Pulau Tabuhan, Banyuwangi. “Saya senang sekali. Perkembangan Banyuwangi sangat pesat. Luar biasa. Keluarga kami juga merasa gembira, riang, bahagia, karena menemukan sesuatu yang tidak ditemukan di tempat lain,” kata Imam.

Pulau Tabuhan merupakan pulau tidak berpenghuni yang memiliki pasir putih dan pantai yang indah dengan kekayaan biota laut yang beragam. Sebelum menyeberang ke Pulau Tabuhan, Imam bersama keluarga menikmati Rumah Apung Bangsring Underwater, destinasi bahari yang merupakan konservasi terumbu karang dan ikan hiu.

“Bangsring ini contoh inovasi kreatif masyarakat. Sebuah terobosan yang menjadi inspirasi bagi siapapun,” kata menteri asal Madura itu.

“Di sini bahkan hiu dirawat, diobati, yang pada saatnya nanti bisa menyelamatkan ekosistem laut. Kita snorkling melihat banyak ikan yang luar biasa bagusnya. Harga makanan dan fasilitas sangat terjangkau, dan aksesnya juga baik,” imbuh Imam Nahrawi.

Setelah puas di Pantai Bangsring, Imam menyeberang Pulau Tabuhan. Hingga malam hari, Nahrawi berada di pulau yang berjarak sekitar 30 menit dari Bangsring itu. Di pulau itu, Imam bermain kano, snorkeling, sepak bola, dan aktivitas lainnya bersama keluarga.

Keluarga Imam Nahrawi juga berlibur ke destinasi Gunung Ijen, dan villa di Pantai Solong. Di Pantai Solong, Imam bertemu dengan Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas.

“Kami turut senang, Banyuwangi kini telah menjadi wisata alternatif keluarga. Pemkab Banyuwangi terus berupaya untuk meningkatkan atraksi, amenities, dan aksesibilitas pariwisata di Banyuwangi,” ujar Anas.

“Terima kasih Pak Imam Nahrawi yang memilih berlibur di Banyuwangi. Ini menjadi dukungan yang luar biasa bagi kami untuk terus berkreasi mengembangkan pariwisata sesuai concern Presiden Jokowi yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan penghasil devisa,” pungkas Anas. (Hakim Said/hms)

Caption : Menpora Imam Nahrawi ditemani Bupati Anas saat di Villa Solong Banyuwangi



Beri Kenyamanan & Keamanan Wisatawan, BBKSDA Jatim Bangun Sarpras Publik Di TWA Kawah Ijen

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Menyikapi pemberitaan tentang pembangunan sarana dan prasarana (Sarpras) di Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen yang tersebar di berbagai media online, cetak dan media sosial, Balai Besar KSDA Jawa Timur menegaskan telah mengalokasikan kegiatan pembangunan tersebut mulai tahun 2017

hingga 2018.

Apa yang dilakukan itu merupakan salah satu bentuk pelayanan dari Kementerian LHK melalui BBKSDA Jawa Timur dalam rangka melaksanakan UU 5 tahun 1990, khususnya pilar pemanfaatan jasa lingkungan dalam kawasan konservasi bagi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Sedangkan biaya pembangunan berasal dari APBN Kementerian LHK dan merupakan realisasi prioritas pembangunan nasional.

Sebagaimana disampaikan Kepala BBKSDA Jatim, Dr. Ir. Ayu Dewi Utari, MSi, pembangunan Sarpras publik di TWA Kawah Ijen terdiri dari beberapa jenis pekerjaan, diantaranya adalah pembangunan pagar pengaman pengunjung, musholla/pendopo perapian dan toilet yang berlokasi di bibir kawah ijen.

Lokasi pembangunan fisik tersebut tidak berada di jalur menuju kawah ijen, sehingga tidak akan mengganggu kenyamanan dan pemandangan ke arah bluefire, mengingat lokasi tersebut yang paling aman untuk berdirinya Sarpras dimaksud.

“Pembangunan ini tidak merubah bentang alam dan tidak mengganggu satwa liar di lokasi pembangunan, mengingat vegetasi dan kemurnian udara serta kadar belerang yang tinggi di puncak ijen tidak memungkinkan sebagai habitat tumbuhan dan satwa. Tujuan pembangunan Sarpras publik ini untuk memberikan keamanan, kenyamanan dan pelayanan kepada wisatawan khususnya untuk menunaikan sholat subuh, toilet serta dilengkapi juga dengan perapian,” paparnya kepada sejumlah awak media.

Dikatakan Ayu, pihaknya menyayangkan beredarnya berita akhir-akhir ini yang menyatakan bahwa proses pembangunan di TWA Kawah Ijen adalah berupa toko, warung/resto dan hotel serta taman bermain.

“Yang sebenarnya, ini adalah pembangunan pagar pengaman di bibir kawah, yang dilakukan dengan tujuan untuk keselamatan pengunjung dengan ketinggian 85 cm. Pagar ini tidak akan

menutupi pandangan pengunjung ke kawah/ bluefire. karena jarak pagar pengaman ke bluefire sekitar 226 meter,” beber wanita yang pernah memimpin dan membesarkan TWA Gunung Bromo ini dalam rilisnya, Jumat (10/11/17).

Terkait dengan proses pembangunan fisik di TWA Kawah Ijen ini, Ayu mengajak kepada seluruh penggiat lingkungan hidup, Pecinta Alam dan lembaga lain yang bergerak di segmen lingkungan, bisa bersinergi dalam rangka mengawal terwujudnya pembangunan dimaksud.

“Monggo, kami welcome dan berharap kepada rekan-rekan untuk bisa bersama-sama mengawal dan mewujudkan pembangunan Sarpras di TWA Kawah Ijen ini untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan. Sekaligus kedepannya juga melakukan pengawasan bersama,” pungkasnya. (MH.Said)

Caption : Dr. Ir. Ayu Dewi Utari, M.Si, saat diwawancarai awak media di Paltuding Kawah Ijen



Pulau Salama Belum Nikmati Listrik

[BeritaNasional.id – Polewali](https://beritanasional.id) – sebanyak 520 orang warga Pulau Salama Kelurahan Ammassangan Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat belum menikmati listrik, dusun kepulauan dengan luas wilayah empat kilometer persegi ini memang sudah lama mendambakan fasilitas listrik dari PLN untuk penerangannya. Namun hingga sekarang masih menjadi mimpi.

Menurut Dirham Kepala dusun setempat, akibat belum masuknya listrik dari PLN, berbagai aktivitas penduduk di Pulau Salama serba terbatas. Meski ada warga yang menggunakan genset. “ di Pulau Salama ada 97 KK, Memang serba terbatas kita berbuat, kalau tidak ada listrik dari PLN. Masalah seperti itu sudah dirasakan warga di sini sejak puluhan tahun lalu sampai

sekarang," ujarnya.

Muhammad Narwis Lurah Ammassangan memaklumi terlambatnya aliran listrik masuk di wilayah tersebut. Permasalahan disebabkan karena infrastruktur yang tidak mendukung. Sebab Pulau Salama tidak menyatu atau terpisah dari daratan. Namun begitu, seiring dengan masalah ini angin segar sudah pernah dihembuskan. Sebab tahun lalu, Pemkab Polman telah membangun jaringan PLN dari Desa Bajoe Kecamatan Binuang menuju Pulau Salama. Namun sayang, hingga kini belum terealisasi," Iya. Tiang listrik sudah terpasang disana, insha Allah kita dijanjikan listrik masuk tahun depan, " tuturnya saat ditemui Selasa 11 April.

Ia menambahkan, mata pencaharian masyarakat Pulau Salama adalah nelayan dan sebagian besar berpendidikan rendah karena hanya sampai tamat SD sederajat," disini cuma ada satu sekolah yaitu madrasah ibtidaiyyah, jadi orang tua yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya harus memikirkan kendala transportasi lantaran harus menyeberang lautan, maka anak-anak banyak yang putus sekolah," tandas Muhammad Narwis.

Selain itu, kata Narwis, Pulau Salama merupakan salah satu destinasi wisata di Polman selain karena pantainya memiliki pasir putih juga tempat dimana makam To Salamaq (wali) yang konon kabarnya penyebar agama Islam pertama di Kecamatan Binuang," menjelang dan sesudah bulan Ramadhan tidak kurang dari 1000 orang perbulan yang datang berziarah ke makam wali tertua ini, apalagi pemandangan alamnya mendukung dapat menyejukkan hati dan pikiran," jelasnya.



Pulau Salama Butuh Bantuan MCK

[BeritaNasional.Id](https://beritanasional.id) – SULBAR.– Masyarakat Pulau Salama Kelurahan Ammasangan Kecamatan Binuang membutuhkan MCK(mandi,cuci, kakus,) lantaran di dusun dengan jumlah penduduk 520 jiwa dan luas wilayah empat kilometer persegi ini hanya memiliki satu MCK.



salah seorang warga
pulau salama

Muhammad Naswir Lurah Ammassangan mengatakan akibat MCK cuma satu bertahun tahun masyarakat setempat ketika hendak buang air besar mesti menggali lobang di pesisir pantai atau di semak semak," satu satunya MCK di Pulau Salama adalah milik pribadi Pak Dusun bukan WC umum, jadi biasanya warga saat buang air berada di pinggir pantai atau dibawah pohon dan semak semak, di musrenbang sudah berkali kali saya usulkan minta bantuan MCK tapi tidak pernah terakomodir," Ujarnya.

Selain itu, kata Naswir, setiap pagi hari MCK di rumah pak dusun selalu dipadati ratusan warga yang antri ingin mandi dan buang air," kalau pagi pagi itu pak, banyak sekali yang antri di MCK pak dusun, biasanya itu anak sekolah atau gadis gadisnya," Tuturnya.

Dirham, Kepala Dusun Pulau Salama saat ditemui menjelaskan bukan hanya warga yang mengeluh wisatawan yang berkunjung menikmati panorama alam pantai pasir putih sering mengeluhkan tidak adanya MCK," jauh dibelakang di rumah saya itu pasirnya putih, disitu sering dikunjungi wisatawan dari luar daerah, karena fasilitas MCK tidak ada disana akhirnya mereka juga kecewa," Tandasnya.

Sementara itu, Amiruddin Wakil Ketua DPRD Polman saat ditemui

mendesak Pemkab Polman segera membangun fasilitas MCK di Pulau Salama apalagi merupakan daerah tujuan wisata," Saya kira sangat perlu diperhatikan, insha Allah kita akan usulkan supaya pengadaan MCK disana di anggarkan, supaya objek wisata Pulau Salama tidak terkesan kumuh," ungkapnya.

Terpisah, Darwin Badaruddin Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan Pemkab Polman saat ditemui menuturkan Kecamatan Binuang telah lama terkenal dengan wisata pulau dan dirinya sangat menyayangkan jika sanitasi nya tercemar," Terima kasih informasinya, nanti kita segera koordinasikan dengan instansi terkait, seperti dinas PU dan Tarkim, Pulau Salama itukan destinasi wisata," jelasnya saat dikonfirmasi senin 17 april.

(****)